

The Students Perception about The Study Process of Teaching Practice by Practice of Field Experience of Education Program (PPLK) Student in SMKN 1 Padang

Persepsi Siswa Tentang Praktek Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) dalam Proses Pembelajaran di SMK N 1 Padang

Gumilang Edo Kristianto¹, Martias², Wagino³

Abstract

This research based on the assumption that there are still many PPLK students who have not know about basic competencies in teaching, and still can not work as a teacher, so that the process becomes less than optimal. This type of research is descriptive, which is the purpose of the research is to know about student's perception about teaching practice by PPLK student in SMK Negeri 1 Padang. Based on the result, the conclusion of student's perception about teaching practice by PPLK student in SMK Negeri 1 Padang, by four sub-variables of teaching planning shows student's perception are very good on average (82.20%), classroom management show that students perception are very good on average (83.25%), the teaching method shows that student's perception are very good on average (84.07%), and evaluation shows that student's perception are very good on average (97.20%). Overall the teaching practice by PPLK student in SMK Negeri 1 Padang shows the student's perception are very good on average (83%).

Keywords : Perception, teaching practice, learning

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya anggapan bahwa mahasiswa PPLK masih banyak yang kurang menguasai kompetensi dasar mengajar, dan masih belum dapat melakukan unjuk kerja sebagai seorang guru, sehingga tidak dapat melakukan pengajaran dengan baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi siswa tentang praktek mengajar mahasiswa PPLK dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Padang. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang praktek mengajar mahasiswa PPLK dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Padang, dari empat sub variabel yaitu perencanaan pengajaran menunjukkan persepsi siswa rata-rata baik sekali (82.20%), Pengelolaan kelas menunjukkan persepsi siswa rata-rata baik sekali (83.25%), metode pengajaran menunjukkan persepsi siswa rata-rata baik sekali (84.07%), dan evaluasi menunjukkan persepsi siswa rata-rata baik sekali (97,20%), Secara keseluruhan Praktek mengajar mahasiswa PPLK dalam proses pembelajaran di SMK N 1 Padang menunjukkan persepsi siswa rata-rata dalam kategori baik sekali (83%)

Kata Kunci : Persepsi, praktek mengajar, pembelajaran.

^{1,2,3} Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

¹gumilangedo92@gmail.com, ²martiasft@gmail.com, ³wagino@ft.unp.ac.id



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by Author and Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan mutu tamatan yang memiliki keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional dalam UU No. 20/2003 tentang SISDIKNAS [1]. (Sistem Pendidikan Nasional) yang berbunyi salah satu misi yang dilakukan adalah meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: sarana prasarana, lingkungan pendidikan, manajemen pendidikan, dana, dan tenaga pendidik. Kualitas tenaga pendidik mempunyai peranan yang relatif besar dalam peningkatan kualitas pendidikan, karena tenaga pendidiklah yang berhadapan langsung dengan peserta didik, mengelola kelas, membimbing siswa dan memberikan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 12-16 September 2016, diketahui bahwa masih ada mahasiswa PPLK yang tidak dapat memenuhi kompetensi profesional guru. Sebagai contoh pada saat melakukan proses belajar mengajar mahasiswa PPLK belum dapat melakukan unjuk kerjanya sebagai guru dengan baik. Masih ada mahasiswa PPLK yang datang tidak tepat waktu, persiapan mengajar yang kurang matang, kurang memahami materi pelajaran yang akan disampaikan, pengelolaan kelas dan metode pengajaran yang kurang optimal, tidak melaksanakan evaluasi di akhir pelajaran. Disamping itu, masih ada mahasiswa yang kurang bisa memanfaatkan waktu mengajar, sehingga waktu terbuang begitu saja dan tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini berdampak kepada siswa sehingga kurangnya minat dan keseriusan siswa untuk belajar dengan mahasiswa PPLK.

Hal ini tidak boleh terus berlanjut, karena mahasiswa PPLK kependidikan tersebut merupakan orang yang akan mendidik generasi penerus bangsa. Dengan demikian kualitasnya akan mempengaruhi kualitas tenaga kependidikan di masa yang akan datang. Selain itu, kompetensi mengajar yang dimiliki guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Apalagi selama pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan hampir sebagian besar pembelajaran dikelola oleh mahasiswa PPLK.

II. Landasan Teori

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu [2]. Muhyadi juga mendefinisikan bahwa persepsi merupakan stimulus dalam lingkungan kemudian mengorganisasi dan menafsirkan serta menginterpretasikan kesan atau tanggapan inderanya agar memiliki makna dalam konteks lingkungan [3].

Dalam jurnal penelitian Martias, dkk dikatakan bahwa terjadinya persepsi atas diri individual dimulai dengan adanya ransangan, kemudian dihayati dan seterusnya timbul tanggapan dan kesan atas peristiwa yang dialami oleh individu. Persepsi dapat juga diartikan gambaran atau kesan terhadap sesuatu objek setelah mengamati dan menginterpretasikan sehingga memiliki makna dalam konteks lingkungannya. [4]. Sedangkan menurut Nasir, dkk dalam penelitiannya menyebutkan bahwa persepsi adalah pandangan atau penilaian terhadap lingkungan melalui indera penglihatan, pandangan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman yang menjadi bahan pertimbangan dalam tingkah laku [5].

A. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)

Dalam buku pedoman PPLK Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menerapkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan perilaku keguruan dengan segala aspeknya (kependidikan) yang dialami secara nyata disekolah latihan [6]

PPLK merupakan kegiatan intrakurikuler yang mencakup pelatihan mengajar dan tugas kependidikan lainnya. Sebagai mata kuliah, program ini berbobot 6 SKS. PPLK bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajari dalam situasi nyata, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non-mengajar. Ruang Lingkup PPLK mencakup *micro teaching* yang dilaksanakan oleh jurusan-jurusan dan kegiatan mengajar serta kependidikan lainnya di sekolah latihan. Kegiatannya meliputi perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, serta kegiatan non mengajar yang bersifat kependidikan di sekolah dan di luar sekolah latihan.

B. Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)

Menurut Wardani, dkk unjuk kerja mahasiswa terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, dan rasa tanggung jawab moral dipundaknya [8]. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya dalam menjalankan tugas keguruannya (Pengalaman lapangan kependidikan) di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggung jawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga sudah mempertimbangkan akan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.

Kinerja mahasiswa dari hari kehari, minggu ke minggu dan bulan ke bulan terus ditingkatkan. Mahasiswa punya komitmen untuk terus dan terus belajar. Tanpa itu maka mahasiswa akan kerdil dalam ilmu pengetahuan. Menurut Uzer Kinerja mahasiswa akan menjadi optimal apabila diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik.[8] Kinerja mahasiswa akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan antara guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan yang telah disusun. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad yang menyatakan bahwa mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadi proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan [9].

Enam macam pengertian mengajar menurut Oemar Hamalik sebagai berikut. [10]

- 1) Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah.
- 2) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.

- 3) Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- 4) Mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid
- 5) Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.
- 6) Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk mempunyai keahlian, keterampilan, berpengetahuan, sikap, dan berpenampilan yang baik. Guru sebagai indikator utama dalam proses belajar dapat menyampaikan materi pelajaran yang terencana sesuai dengan program pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan berbagai strategi dan sumber belajar, sehingga transfer ilmu yang diberikan akan menambah pengalaman belajar pada diri siswa.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan persepsi siswa tentang praktek mengajar mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Padang. Proposal ini tidak mencakup tentang pengujian terhadap sebuah hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan secara deskriptif apa adanya tentang suatu variable. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Padang. Waktu bulan september – oktober 2018.

Instrumen yang digunakan didalam penelitian ini berupa angket. Menurut Sugiyono angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab [11]. Pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan alternatif lima jawaban. Menurut Sugiyono skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial [11]. Dengan skala Likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk item-item yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dengan perhitungan persentase. Lebih lanjut menurut Sugiyono analisis data dalam observasi bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. [11]

Perhitungan persentase dilakukan dengan rumus Nana Sudjana dan Ibrahim sebagai berikut. [12]

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase jawaban angket

F = frekuensi jawaban yang muncul

N = jumlah frekuensi responden

Selanjutnya diakumulasikan untuk menentukan skor bagi setiap sub indikator, kemudian skor setiap sub indikator diakumulasikan lagi untuk mendapatkan skor untuk indikator penelitian, skor indikator penelitian diakumulasikan lagi untuk menentukan total variabel yang diteliti dan untuk menjawab permasalahan penelitian. Untuk menemukan skor setiap indikator dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono [11] sebagai berikut.

$$Pr = \frac{SC}{SI} \times 100\%$$

Keterangan:

Pr = persentasi capaian

SC = jumlah skor capaian

SI = jumlah skor ideal

Setelah jawaban dianalisis melalui rumus diatas, selanjutnya disesuaikan dengan kriteria yang diadaptasi dari Sugiyono [11] seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1. Status Jawaban Responden

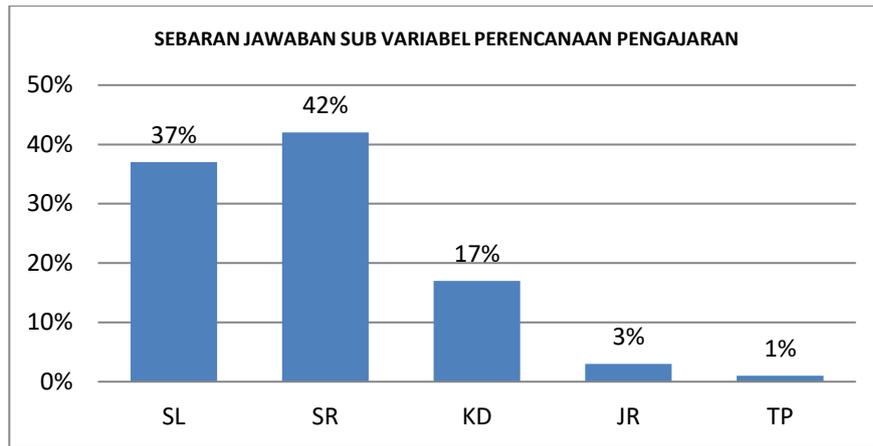
No	Rentang Status Skor	Kualifikasi/Kriteria
1	81-100	Sangat tinggi/sangat tepat/sangat banyak
2	61-80	Tinggi/tepat/banyak
3	41-60	Cukup tinggi/cukup tepat/ cukup banyak
4	21-40	Rendah/tidak tepat/tidak banyak
5	0-20	Sangat banyak/sangat tidak tepat/sangat tidak banyak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

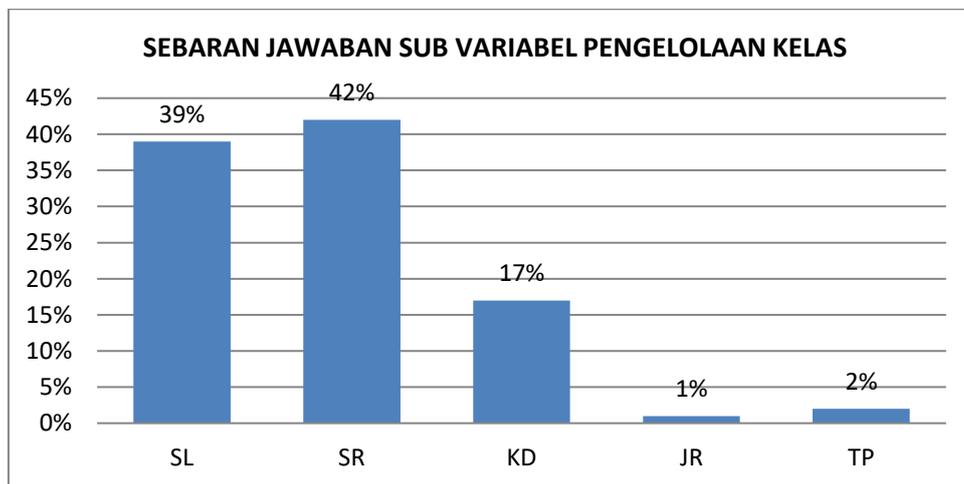
Hasil penelitian memberikan informasi tentang data sebenarnya yang telah dikumpulkan, kemudian diolah, dari hasil olahan (analisis) data tersebut dibahas mengenai gejala yang terjadi pada data. Dalam bab ini akan dibahas deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan

1. Persepsi siswa tentang perencanaan pengajaran mahasiswa PPLK dalam proses pembelajaran di SMK N 1 Padang



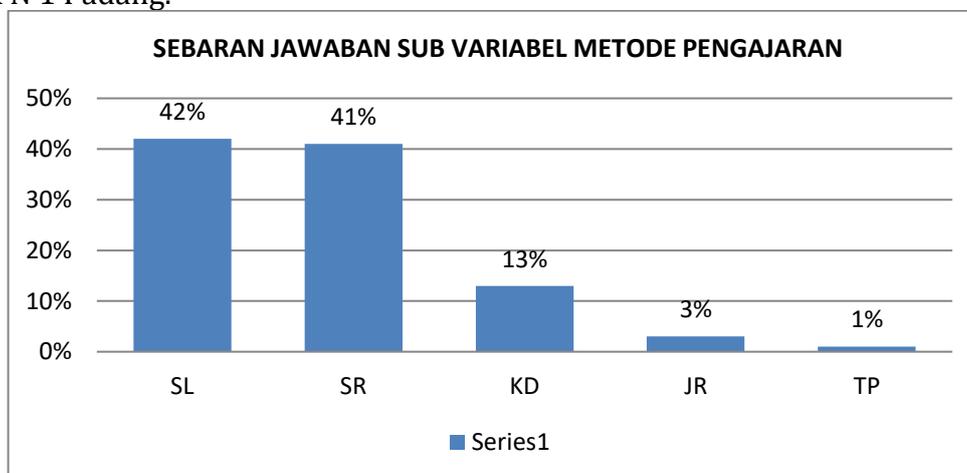
Gambar. 1 Diagram Batang Sebaran Jawaban Sub Variabel Perencanaan Pengajaran

- Persepsi siswa tentang pengelolaan kelas mahasiswa PPLK dalam proses pembelajaran di SMK N 1 Padang



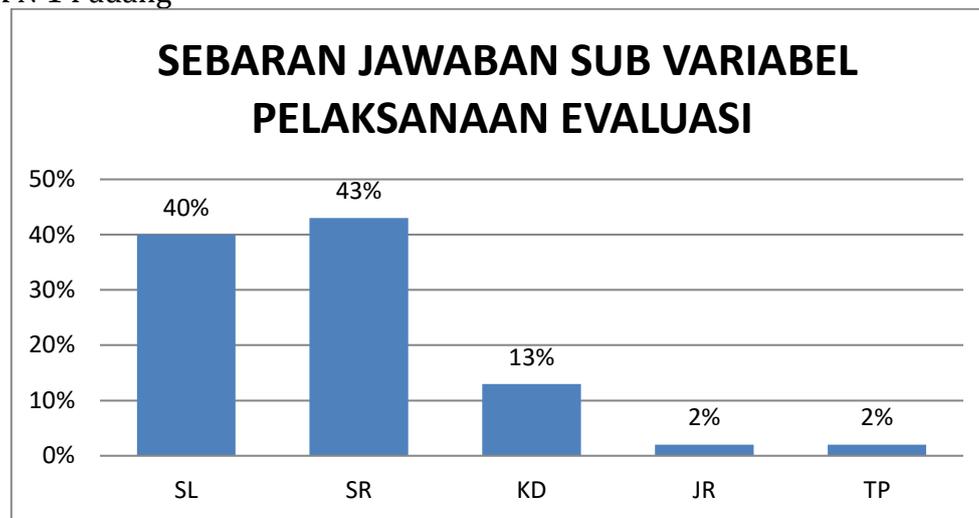
Gambar 2. Diagram Batang Sebaran Jawaban Sub Variabel Pengelolaan Kelas

- Persepsi siswa tentang metode pengajaran mahasiswa PPLK dalam proses pembelajaran di SMK N 1 Padang.



Gambar.3 Diagram Batang Sebaran Jawaban Sub Variabel Metode Pengajaran

4. Persepsi siswa tentang pelaksanaan evaluasi mahasiswa PPLK dalam proses pembelajaran di SMK N 1 Padang



Gambar.4 Diagram Batang Sebaran Jawaban Sub Variabel Pelaksanaan Evaluasi

PEMBAHASAN

Dalam perencanaan pengajaran mahasiswa PPLK di SMK N 1 Padang mampu merencanakan pengajaran dengan baik sebelum memulai pelajaran maupun pada saat proses belajar mengajar berlangsung hal ini dapat dilihat dari hasil perencanaan pengajaran masuk dalam kategori baik sekali (82.2%). Salah satu keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari memadai atau tidaknya rencana pengajaran yang dipersiapkan Karena rencana pengajaran merupakan persiapan yang dibuat oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar

Pengelolaan kelas yang baik dan terencana akan memberikan hubungan sikap yang baik antara mahasiswa PPLK di SMK N 1 Padang dengan siswa dan dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa PPLK di SMK N 1 Padang untuk menyampaikan materi atau bahan pengajaran dengan terencana. Dalam pengelolaan kelas mahasiswa PPLK di SMK N 1 Padang mampu mengkondisikan keadaan siswa baik sebelum memulai pelajaran maupun pada saat proses belajar mengajar berlangsung hal ini dapat dilihat dari hasil pengelolaan kelas yang masuk dalam kategori baik sekali (83.25%).

Proses belajar yang baik, hendaknya menggunakan berbagai jenis metoda mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa PPLK di SMK N 1 Padang telah menggunakan metoda pengajaran yang tepat pada saat menyampaikan materi pelajaran hal ini dapat dilihat dari penggunaan metoda mengajar masuk dalam kategori baik sekali (84.07%). Fungsi utama dari evaluasi dalam proses pengajaran adalah untuk memperbaiki pengajaran, karena itu harus dilakukan oleh setiap mahasiswa PPLK di SMK N 1 Padang. Mahasiswa PPLK di SMK N 1 Padang telah merencanakan dan melakukan evaluasi pengajaran dalam proses belajar mengajar hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan evaluasi masuk dalam kategori baik sekali (97.2%). Secara keseluruhan kemampuan mengajar mahasiswa PPLK dalam proses pembelajaran di SMK N 1 Padang menunjukkan persepsi siswa rata-rata dalam kategori baik sekali (83%).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Persepsi siswa tentang perencanaan pengajaran masuk dalam kategori **Baik Sekali (82.2%)**. Hal ini menandakan mahasiswa PPLK di SMK N 1 Padang mampu merencanakan pengajaran baik sebelum memulai pelajaran maupun pada saat proses belajar mengajar berlangsung
2. Persepsi siswa tentang pengelolaan kelas masuk dalam kategori **Baik Sekali (83.25%)**. Hal ini menandakan mahasiswa PPLK di SMK N 1 Padang mampu mengkondisikan keadaan siswa baik sebelum memulai pelajaran maupun pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Persepsi siswa tentang penggunaan metode mengajar masuk dalam kategori **Baik Sekali (84.07%)**. Dengan demikian dapat dikatakan mahasiswa PPLK di SMK N 1 Padang telah menggunakan metode pengajaran yang tepat pada saat menyampaikan materi pelajaran
4. Persepsi siswa tentang pelaksanaan evaluasi masuk dalam kategori **Baik Sekali (97.2%)**. Hal ini menandakan mahasiswa PPLK di SMK N 1 Padang telah merencanakan dan melakukan evaluasi pengajaran dalam proses belajar mengajar.
5. Secara keseluruhan kemampuan mengajar mahasiswa PPLK dalam proses pembelajaran di SMK N 1 Padang menunjukkan persepsi siswa rata-rata **Baik Sekali (83%)**.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak Jurusan dan Fakultas hendaknya lebih menyiapkan mahasiswa yang akan melaksanakan PPLK sehingga waktu di sekolah mahasiswa lebih siap untuk mengajar.
2. Pihak sekolah hendaknya selalu menerima mahasiswa untuk melaksanakan PPLK serta membimbing mahasiswa tersebut agar dapat menjadi layaknya seorang guru yang profesional.
3. Pihak Unit Pelaksana Program Pengalaman Lapangan Kependidikan agar lebih sering mengadakan kunjungan kesekolah-sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan PPLK agar lebih mengetahui apa kebutuhan dan kesulitan mahasiswa waktu melaksanakan PPLK di sekolah.
4. Mahasiswa harus lebih menyiapkan atau meningkatkan pengetahuannya dalam menyiapkan dirinya pada saat melakukan mengajar disekolah latihan. Agar waktu melaksanakan PPLK di sekolah mahasiswa sudah siap untuk mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Depdiknas, *Kerangka Acuan Kerja Program Pendampingan SMK Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- [2] Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- [3] Muhyadi . *Organisasi, Teori, Struktur dan Proses*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPL-PK. 1989.
- [4] Martias, dkk. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Las Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Negeri 8 Padang*. Jurnal Penelitian Universitas Negeri Padang. 2014
- [5] M. Nasir, dkk. *Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Lintau Buo*. Jurnal Penelitian Universitas Negeri Padang. 2014
- [6] UNP *Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan*. Padang: Fakultas Teknik 2016
- [7] I.G.K Wardani, dkk *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Padang. UNP 1994.
- [8] Uzer Usman *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Rosdakarya 2000.
- [9] Muhammad Zainal Abidin Keterampilan Yang Harus Dimiliki Guru Saat Mengajar. Online. Diakses tanggal 19/04/2011. <http://meetabied.wordpress.com>. 2009.
- [10] Oemar Hamalik *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2001.
- [11] Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2006.
- [12] Sudjana *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.